

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi yang akan dilakukan dalam penelitian.

1.1 Latar Belakang

Provinsi Lampung memiliki satu institusi pendidikan negeri baru yang diresmikan pada tanggal 6 Oktober 2014 yaitu Institut Teknologi Sumatera (ITERA). Pembangunan ITERA merujuk kepada Masterplan Percepatan dan Perluasan pembangunan Ekonomi Indonesia. Salah satu prinsip dasar bagi keberhasilan pembangunan adalah produktivitas, inovasi, dan kreativitas yang didorong oleh ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya ITERA yang akan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, kepribadian luhur, berharkat dan bermartabat melalui pendidikan sains dan teknologi, pranata sosial dan humaniora yang berkualitas untuk pemenuhan kebutuhan tenaga sarjana di Indonesia, khususnya di Pulau Sumatera (ITERA, 2016).

Saat ini Institut Teknologi Sumatera (ITERA) sedang dalam pembangunan pesat dengan target penyelesaian pembangunan selama 20 tahun. Kampus ITERA akan dijadikan sebagai *Center Of Excellence* di Provinsi Lampung beserta dua perguruan tinggi lainnya yaitu Universitas Lampung (UNILA) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Nantinya Institut Teknologi Sumatera (ITERA) beserta dua perguruan tinggi tersebut akan menjadi Kawasan Pendidikan Terpadu LARAIN (UNILA – ITERA – UIN) di Provinsi Lampung (Sukarta, 2016) yang merupakan wilayah segitiga yang sangat strategis untuk dikembangkan dan dipromosikan sebagai kawasan strategis provinsi, kawasan ekonomi cepat tumbuh, dan kawasan perkotaan besar (ITERA, 2016).

Kemajuan ITERA mulai terlihat, terbukti setelah 4 (empat) tahun berjalan hingga tahun akademik 2017/2018 ITERA telah memiliki sebanyak 14 program studi yaitu Fisika, Teknik Elektro, Teknik Geofisika, Perencanaan Wilayah dan Kota, Teknik Geomatika, Teknik Sipl, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur, Teknik Lingkungan, Teknik Geologi, Teknik Mesin, Matematika, Biologi, Teknik Industri. Padahal sebelumnya, pada tahun 2012 ITERA hanya memiliki 5 (lima) program studi saja yaitu Fisika, Teknik Geomatika, Teknik Elektro, Teknik Geofisika, dan Perencanaan Wilayah dan Kota. Hal tersebut diiringi dengan penambahan jumlah mahasiswa ITERA, diketahui pada tahun akademik 2012/2013 ITERA hanya memiliki 57 mahasiswa. Namun, hingga tahun akademik 2017/2018 ITERA telah memiliki mahasiswa sebanyak 3.066 orang (ITERA, 2018).

Demi mendukung pembangunan ITERA dengan melihat penambahan mahasiswa yang terus meningkat setiap tahunnya, Bus Trans Lampung digagas oleh Pemerintah Provinsi Lampung dengan bantuan dari Kementerian Perhubungan untuk meningkatkan interkoneksi antarsatu daerah ke daerah lainnya di Provinsi Lampung (DISHUB, 2016). Bus Trans Lampung dikelola oleh PT. Lampung Jasa Utama yang merupakan salah 1 (satu) BUMD Provinsi Lampung di bawah koordinasi Dinas Perhubungan Provinsi Lampung. Bus Trans Lampung diresmikan pada tanggal 10 Agustus 2016 telah beroperasi disebanyak 6 (enam) rute di wilayah Provinsi Lampung. Salah satu rute yang beroperasi adalah rute UNILA – ITERA. Rute ini menghubungkan antara UNILA dan ITERA melalui beberapa titik dan wilayah. Adapun titik-titik yang di lewati oleh rute ini adalah UNILA - Jalan Soekarno Hatta – Universitas Terbuka – Bundaran Tugu Raden Intan – Poltekkes – Politeknik – Wisma Haji – Jalan Soekarno Hatta – Terusan Jalan Sultan Agung (M Ryacudu) – ITERA – Kota Baru (Aradea, 2016).

Pengoperasian Bus Trans Lampung di Kawasan Pendidikan Terpadu (KPT) LARAIN diharapkan akan menekan angka penggunaan moda angkutan bermotor di perguruan-perguruan tinggi sehingga dapat mengurangi volume lalu lintas perkotaan. Setelah hampir dua tahun beroperasi, moda angkutan umum yang difasilitasi oleh Pemerintah Provinsi Lampung kurang diminati. Civitas akademika

ITERA tetap menggunakan kendaraan pribadi sebagai moda transportasi menuju kampus. Penyebabnya diduga berkaitan dengan kualitas pelayanan Bus Trans Lampung. Menurut Gray (1979) dalam Anggoman (2007) kualitas pelayanan merupakan suatu kondisi atau karakteristik dari moda angkutan umum yang diharapkan oleh pengguna, yang terdiri dari keselamatan meliputi keselamatan pada waktu menggunakan moda angkutan umum dan pada waktu kendaraan berhenti; keselamatan meliputi kenyamanan fisik penumpang, keindahan dan lingkungan; kemudahan pencapaian meliputi distribusi rute yang menjangkau seluruh wilayah, kapasitas kendaraan, frekuensi pelayanan dan pengoperasian jadwal, identifikasi tempat perhentian dan distribusi papan informasi; keandalan meliputi informasi perubahan jadwal keberangkatan kendaraan dan jaminan kemudahan pergantian kendaraan; perbandingan biaya meliputi jaminan biaya, kemudahan pergantian moda, pengurangan ongkos perjalanan untuk kelompok khusus (anak-anak, pelajar, dan lain-lain), efisiensi meliputi tingginya kecepatan rata-rata, waktu tunggu minimum, jarak perjalanan yang dekat dengan tempat perhentian kendaraan umum, koordinasi dan penggantian jadwal dengan meminimumkan ketidaknyamanan penumpang. Pelayanan Bus Trans Lampung yang belum memenuhi kriteria-kriteria tersebut diduga merupakan penyebab kurangnya minat civitas akademika ITERA dalam memilih Bus Trans Lampung sebagai moda transportasi menuju kampus. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat civitas akademika ITERA dalam menggunakan moda moda angkutan umum Bus Trans Lampung. Dengan demikian tujuan Pemerintah Provinsi Lampung untuk mengurangi volume kendaraan serta mengintergrasikan pola pergerakan Kawasan Pendidikan Terpadu (KPT) LARAIN dapat terwujud.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diketahui bahwa perwujudan penggunaan moda angkutan umum berupa Bus Trans Lampung oleh Pemerintah Provinsi Lampung pada Kawasan Pendidikan Terpadu (KPT) LARAIN belum berhasil dilakukan. Oleh karena itu, *“Bagaimana Strategi dalam Meningkatkan Minat*

Civitas Akademika ITERA dalam Menggunakan Moda Angkutan Umum Bus Trans Lampung?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah mengidentifikasi strategi dalam meningkatkan minat Civitas Akademika ITERA dalam menggunakan moda angkutan umum Bus Trans Lampung Rute UNILA – ITERA sebagai moda transportasi menuju ITERA, dengan sasaran sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang memilih menggunakan moda angkutan umum
2. Mengetahui peluang pemilihan moda angkutan umum Bus Trans Lampung dan moda angkutan pribadi
3. Menyusun rekomendasi pengoptimalan penggunaan moda angkutan umum Bus Trans Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Provinsi Lampung, PT. Lampung Jasa Utama, dan Institut Teknologi Sumatera untuk dapat mewujudkan peningkatan penggunaan transportasi umum Bus Trans Lampung pada Kawasan Pendidikan Terpadu (KPT) LARAIN khususnya di Institut Teknologi Sumatera, serta dapat dijadikan acuan dalam kebijakan dan pengembangan moda angkutan umum di Provinsi Lampung, khususnya Kota Bandarlampung.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi metode pengumpulan data berupa metode pengumpulan data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Serta metode analisis yang dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis regresi logistik biner dan

analisis sensitivitas. Masing-masing analisis akan menghasilkan *output* yang menjadi *input* analisis selanjutnya, hingga tersusunnya strategi pengoptimalan penggunaan moda angkutan umum Bus Trans Lampung menuju ITERA. Tahapan penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 1.2**.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Priyati, 2016). Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan survei langsung menggunakan teknik *stated preference*. Data *stated preference* diperoleh dari responden yang merupakan civitas akademika Institut Teknologi Sumatera (ITERA), selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan suatu model berupa formulasi yang mencerminkan utilitas individu.. Kemampuan penggunaan teknik *stated preference* terletak pada kebebasan membuat desain eksperimen dalam upaya menemukan variasi yang luas bagi keperluan penelitian (Silalahi, 2010).

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan survei instansional ke PT. Lampung Jasa Utama dan Institut Teknologi Sumatera dengan kebutuhan data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kebutuhan Data

No.	Kebutuhan Data	Instansi	Tahun
1.	Peta Rute Bus Trans Lampung	PT. Lampung Jasa Utama	2016-2018
2.	Jadwal Pengoperasian Bus Trans Lampung	PT. Lampung Jasa Utama	2018
3.	Jumlah Armada Bus Trans Lampung	PT. Lampung Jasa Utama	2016-2018
4.	Tarif Bus Trans Lampung	PT. Lampung Jasa Utama	2016-2018
5.	Jumlah Mahasiswa Aktif	Institut Teknologi Sumatera	2017/2018

No.	Kebutuhan Data	Instansi	Tahun
6.	Jumlah Dosen	Institut Teknologi Sumatera	2017/2018
7.	Jumlah Staf/Tendik	Institut Teknologi Sumatera	2017/2018

Sumber: *Analisis 2018*

Tabel 1.2 Desain Penelitian

No	Sasaran	Analisis	Variabel	Kebutuhan Data	Sumber data	Output
1	Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Seseorang Memilih Menggunakan Moda Angkutan Umum	Regresi Logistik Biner	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan Nyaman • Suhu/Kesejukan • Kebersihan Angkutan • Keamanan dari Bahaya Kecelakaan • Keamanan dari Pencurian • Keramahan Supir/Kru • Informasi Keberangkatan • Informasi Rute • Informasi Perhentian • Informasi Transit • Kuantitas Halte • Kualitas Halte • Keefektifan Rute • Kemudahan Pencapaian • Biaya Transportasi • Biaya Transit • Jarak Perjalanan 	Preferensi Civitas Akademika ITERA	Kuesioner	Faktor yang Mempengaruhi Seseorang Memilih Menggunakan Moda Angkutan Umum

No	Sasaran	Analisis	Variabel	Kebutuhan Data	Sumber data	Output
			<ul style="list-style-type: none"> • Lama Waktu Perjalanan • Lama Waktu Tunggu • Waktu Pengoperasian Kendaraan Jam Berangkat • Waktu Pengoperasian Kendaraan Jam Pulang 			
2	Mengetahui Peluang Pemilihan Moda Angkutan Umum Bus Trans Lampung dan Moda Angkutan Pribadi	Regresi Logistik Biner	Fungsi Utilitas	Nilai Utilitas	Kuesioner	Peluang Angkutan Umum dan Angkutan Pribadi
3	Menyusun Rekomendasi Pengoptimalan Penggunaan Moda Angkutan Umum Bus Trans Lampung.	Sensitivitas	Skenario Sensitivitas	Peluang Angkutan Umum dan Angkutan Pribadi	Hasil Analisis Peluang	Rekomendasi

Sumber: *Analisis, 2018*

1.5.2 Metode Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti dan dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi (Priyati, 2016). Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang ingin diamati. Terdapat dua teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini pertimbangan tertentu yang dimaksud ialah civitas akademika yang dijadikan responden merupakan orang yang sudah pernah menggunakan moda angkutan umum Bus Trans Lampung. Metode pengambilan sampel bertujuan untuk membatasi jumlah responden namun tetap mewakili responden-responden lain secara keseluruhan. Untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut (Simanjuntak, 2012):

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persentase tingkat kesalahan

Jumlah keseluruhan mahasiswa aktif, dosen maupun staf Institut Teknologi Sumatera (ITERA), dapat dilihat melalui tabel dibawah:

Tabel 1.3 Jumlah Mahasiswa, Dosen, dan Staf Institut Teknologi Sumatera

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
1	Mahasiswa	3066
2	Dosen	189
3	Staf	153

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
	Total	3408

Sumber: *Akademik ITERA, 2018*

Sehingga jumlah sampel yang digunakan berdasarkan jumlah mahasiswa aktif, dosen maupun staf Institut Teknologi Sumatera (ITERA) dengan nilai $e = 10\%$ adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{3.408}{1+3.408 \cdot (10\%)^2} = 99,97 \quad 100 \text{ responden.}$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus *slovin*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 99,97 yang dibulatkan menjadi 100 responden. Dengan demikian jumlah sampel penelitian ini adalah 100 responden. Hal ini juga didukung oleh Teori *Central Limit Theorem* (CLT) dimana jumlah sampel minimum 100 responden maka rata-rata distribusi sampel mendekati jumlah populasinya. Dengan demikian berdasarkan teori tersebut pengambilan sampel dengan target 100 responden sudah dapat untuk memberikan gambaran distribusi normal dari suatu populasi (Wibowo, 2016). Masing- masing proporsi sampel dapat dilihat berdasarkan perhitungan di bawah ini:

Mahasiswa	: 3066	
	: $\frac{3066}{3408} \times 100\% = 89,9$ orang	90 orang
Dosen	: 189	
	: $\frac{189}{3408} \times 100\% = 5,54$ orang	6 orang
Staf	: 153	
	: $\frac{153}{3408} \times 100\% = 4,46$ orang	4 orang

Berdasarkan hasil perhitungan proporsi sampel diketahui proporsi sampel untuk mahasiswa sejumlah 90 orang, dosen sejumlah 6 orang, dan staf sejumlah 4 orang. Proporsi mahasiswa dikelompokkan lagi berdasarkan program studi yang ada di Institut Teknologi Sumatera pada **Lampiran A**. Tujuan pembagian proporsi seperti

yang dilakukan diatas ialah agar hasil survei primer benar-benar mewakili civitas akademika ITERA secara keseluruhan.

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner dan analisis sensitivitas. Analisis tersebut diolah dengan menggunakan *software* MiniTAB 17 dan *Microsoft Office Excel*.

1.5.3.1 Analisis Regresi Logistik Biner

Regresi logistik berguna untuk meramalkan ada atau tidaknya karakteristik berdasarkan prediksi seperangkat variabel prediktor regresi logistik yang menghasilkan rasio peluang (*odds ratio/OR*). *Odds ratio* dari suatu kejadian diartikan sebagai peluang peristiwa yang terjadi dibagi dengan peluang suatu peristiwa yang tidak terjadi. Variabel biner hanya mempunyai dua nilai kemungkinan yang biasanya dinyatakan dengan 0 (gagal) dan 1 (sukses) (Melawati, 2013). Variabel prediktor terpilih merupakan variabel yang memiliki utilitas terbesar (Rahmat, 2009).

$$Odds\ Ratio = \frac{p}{1-p} \quad (3.1)$$

Dengan:

p = peluang peristiwa yang terjadi

$1 - p$ = peluang peristiwa yang tidak terjadi

Dalam hal ini, faktor-faktor yang akan dikaji dalam upaya meningkatkan minat civitas akademika ITERA untuk memilih Bus Trans Lampung sebagai moda transportasi menuju kampus merupakan variabel bebas/prediktor, sedangkan variabel terikatnya adalah moda angkutan umum Bus Trans Lampung dan moda angkutan pribadi yang bersifat biner, oleh karena itu regresi logistik biner digunakan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui variabel bebas yang paling memengaruhi variabel terikat dihitung menggunakan *software* minitab 17. Sebelum perhitungan dilakukan, standardisasi dilakukan untuk menyamakan skala guna menyetarakan nilai serta memudahkan analisis yang dilakukan. Standardisasi dilakukan pada faktor kuantitatif yaitu biaya transportasi, jarak perjalanan, lama waktu perjalanan, lama, dan waktu tunggu yang semula berskala 4 diubah menjadi skala 5, dan waktu pengoperasian kendaraan yang semula berskala 20 diubah menjadi skala 5 dapat dilihat pada **Lampiran E**. Variabel terikat memiliki nilai agregat 0-2.5 untuk nilai 0 yaitu moda angkutan pribadi dan nilai agregat 2.5-5 untuk nilai 1 yaitu moda angkutan umum Bus Trans Lampung dapat dilihat pada **Lampiran F**.

Setelah semua variabel telah siap, kemudian perhitungan dilakukan menggunakan metode stepwise. Metode stepwise memilih variabel bebas berdasarkan hubungan terbesar dengan variabel terikat yang sudah ada di dalam model (Hanum, 2011). Hasilnya, didapatkan fungsi utilitas yang menunjukkan variabel bebas yang paling memengaruhi variabel terikat. Didapatkan pula model peluang moda angkutan umum Bus Trans Lampung dan moda angkutan pribadi. Model peluang ini selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui persentase pemilihan masing-masing moda angkutan sebagai input data dalam skenario sensitivitas.

1.5.3.2 Analisis Sensitivitas

Uji sensitivitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui serta memahami perubahan nilai dari peluang pemilihan moda angkutan pribadi ke moda angkutan umum Bus Trans Lampung seandainya dilakukan perubahan atribut pada pelayanannya.

$$U_T = -18.00 + 4.33 X_5 + 3.07 X_{13} \quad (3.2)$$

Persamaan diatas merupakan fungsi utilitas yang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan *software* MiniTAB 17. Analisis sensitivitas dilakukan dengan cara memasukkan eksponensial utilitas kedalam model peluang yang telah didapatkan.

Berikut model peluang moda angkutan pribadi dan moda angkutan umum Bus Trans Lampung:

$$P_{Umum} = \frac{\text{Exp}(U_T)}{(1 + \text{Exp}(U_T))} \quad (3.3)$$

$$P_{Pribadi} = 1 - P_{Umum} \quad (3.4)$$

X5 dan X13 yang ada di dalam fungsi utilitas merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan minat civitas akademika ITERA dalam menggunakan moda angkutan umum Bus Trans Lampung menuju ITERA. Untuk mengetahui perubahan nilai peluang pemilihan moda angkutan pribadi ke moda angkutan umum Bus Trans Lampung, nilai pada faktor X5 dan X13 diubah berdasarkan nilai preferensi civitas akademika ITERA terhadap moda angkutan umum Bus Trans Lampung. Sehingga didapatkan skenario sensitivitas yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan strategi pada penelitian ini.

Setelah diketahui variabel bebas yang menjadi faktor paling yang berpengaruh terhadap peningkatan minat civitas akademika ITERA dalam memilih moda angkutan Bus Trans Lampung sebagai moda angkutan menuju ITERA, model peluang yang dihasilkan digunakan sebagai input data dalam skenario sensitivitas. Skenario sensitivitas dilakukan dengan mengubah nilai faktor terpilih pada model peluang masing-masing moda transportasi. Perubahan nilai pada faktor yang akan di analisis berdasarkan nilai preferensi civitas akademika ITERA dari skala 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) dengan makna berturut-turut yaitu sangat buruk, buruk, cukup, baik, dan sangat baik. Analisis sensitivitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui serta memahami perubahan nilai dari peluang pemilihan moda angkutan pribadi ke pemilihan moda angkutan umum Bus Trans Lampung seandainya dilakukan perubahan atribut pada pelayanannya.

Model peluang masing-masing moda transportasi Untuk menggambarkan sensitivitas ini dapat dilakukan perubahan atribut model pada masing-masing faktor yakni:

1. Perasaan nyaman ditingkatkan atau dikurang
2. Suhu/kesejukan ditambah atau dikurang
3. Kebersihan angkutan ditingkatkan atau dikurang
4. Keamanan dari bahaya kecelakaan ditingkatkan atau dikurang
5. Keamanan dari pencurian ditingkatkan atau dikurang
6. Keramahan supir/kru ditingkatkan atau dikurang
7. Informasi keberangkatan ditingkatkan atau dikurang
8. Informasi rute ditingkatkan atau dikurang
9. Informasi perhentian ditingkatkan atau dikurang
10. Informasi transit ditingkatkan atau dikurang
11. Kuantitas halte ditambah atau dikurang
12. Kualitas halte ditingkatkan atau dikurang
13. Keeektifan Rute ditambah atau dikurang atau diubah
14. Kemudahan pencapaian rute ditingkatkan atau dikurang
15. Biaya Transportasi ditambah atau dikurang
16. Biaya transit ditambah atau dikurang
17. Jarak Perjalanan ditambah atau dikurang
18. Lama Waktu Perjalanan ditambah atau dikurang
19. Lama Waktu Tunggu ditambah atau dikurang
20. Waktu Pengoperasian Kendaraan pada jam berangkat ditambah atau diubah
21. Waktu Pengoperasian Kendaraan pada jam pulang ditambah atau diubah

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah menjabarkan tentang wilayah studi yang akan diteliti, sedangkan ruang lingkup materi berisi tentang batasan terhadap aspek-aspek yang diteliti..

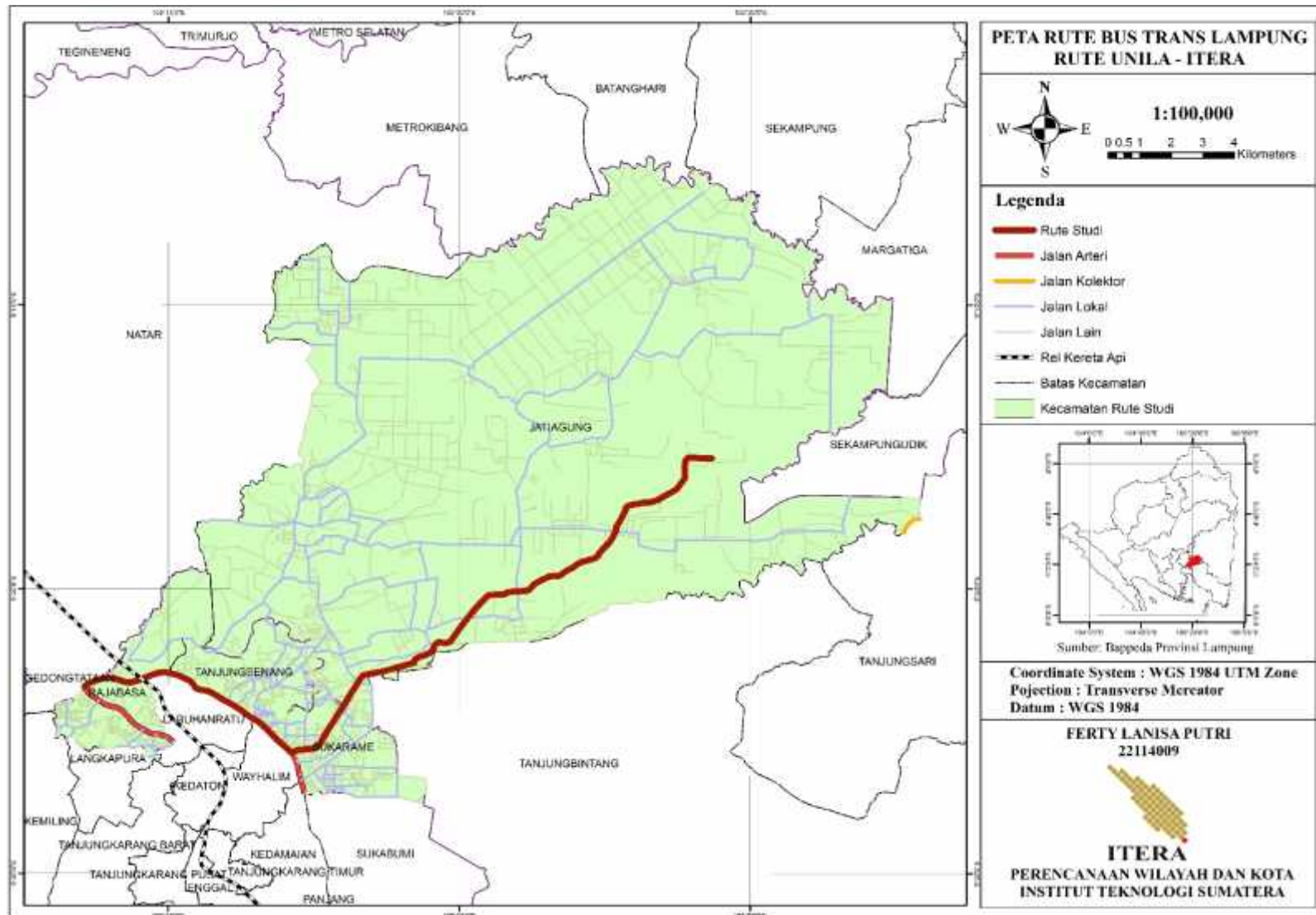
1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Secara spesifik penelitian akan dilakukan pada rute UNILA – ITERA karena peneliti ingin melihat sebab-sebab kurangnya minat civitas akademika ITERA dalam memilih moda angkutan umum Bus Trans Lampung sebagai moda transportasi menuju ke kampus dalam meningkatkan peluang penggunaan moda angkutan umum Bus Trans Lampung, mengurangi volume lalu lintas perkotaan serta mendukung program Pemerintah Provinsi Lampung dalam penyediaan moda angkutan umum pada KPT LARAIN. Rute UNILA - ITERA terletak di dalam 2 administrasi yang berbeda yaitu Kota Bandarlampung yang melewati Kecamatan Rajabasa, Kecamatan Tanjung Senang, dan Kecamatan Sukarame dan Kabupaten Lampung Selatan yang melewati Kecamatan Jati Agung dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi menjelaskan batasan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan penelitian dilakukan agar penelitian yang dilakukan terfokus dan mengerucut pada satu tujuan dan tidak melebar kepada bahasan lainnya diluar topik penelitian. Batasan penelitian ini meliputi:

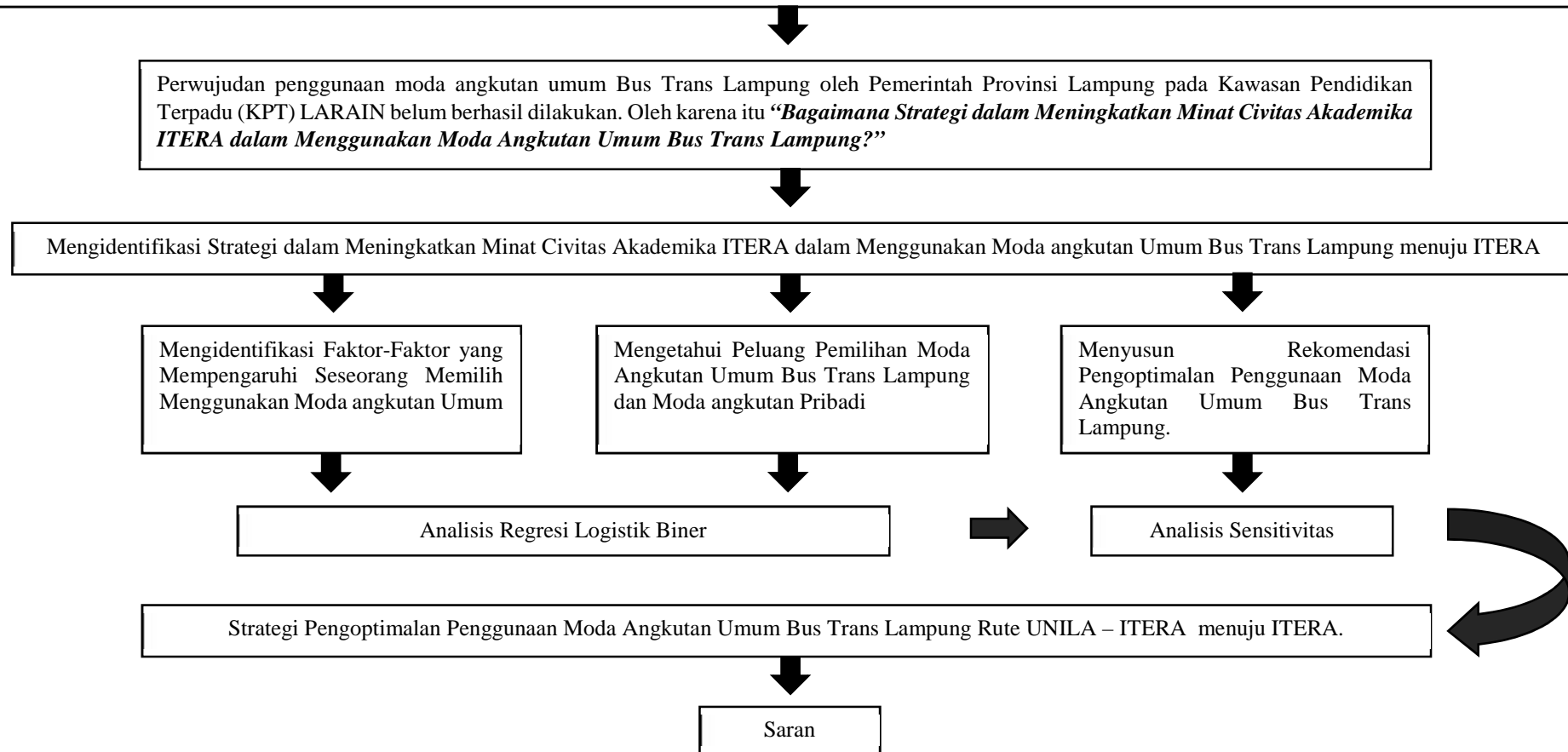
1. Pelayanan yang dimaksud pada penelitian ini merupakan karakteristik pemilihan moda angkutan umum Bus Trans Lampung berdasarkan preferensi civitas akademika ITERA.
2. Responden merupakan civitas akademika ITERA yang dibatasi kepada mahasiswa aktif, dosen, dan staf.
3. Rute yang diteliti pada penelitian ini hanya 1 (satu) dari 6 (enam) rute moda angkutan umum Bus Trans Lampung, yaitu rute UNILA-ITERA.



Gambar 1.1 Peta Rute Bus Trans Lampung Rute UNILA - ITERA
Sumber: *Bappeda Provinsi Lampung*

1.7 Alur Berpikir

- Provinsi Lampung memiliki satu institusi pendidikan negeri baru yang diresmikan pada tanggal 6 Oktober 2014 yaitu Institut Teknologi Sumatera (ITERA). Kampus ITERA akan dijadikan sebagai *Center Of Excellence* di Provinsi Lampung beserta dua perguruan tinggi lainnya yaitu Universitas Lampung (UNILA) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Nantinya Institut Teknologi Sumatera (ITERA) beserta dua perguruan tinggi tersebut akan menjadi Kawasan Pendidikan Terpadu LARAIN (UNILA – ITERA – UIN) di Provinsi Lampung.
- Demi mendukung pembangunan ITERA, Bus Trans Lampung digagas oleh Pemerintah Provinsi Lampung dengan bantuan dari Kementerian Perhubungan untuk meningkatkan interkoneksi antarsatu daerah ke daerah lainnya di Provinsi Lampung. Salah satu rute yang beroperasi adalah rute UNILA – ITERA. Pengoperasian Bus Trans Lampung pada KPT LARAIN diharapkan akan menekan angka penggunaan moda angkutan bermotor di perguruan-perguruan tinggi dan akan mengurangi volume lalu lintas perkotaan.
- Setelah hampir dua tahun beroperasi moda angkutan umum yang difasilitasi oleh Pemerintah Provinsi Lampung kurang diminati, civitas akademika ITERA tetap menggunakan kendaraan pribadi sebagai moda transportasi menuju kampus.



(halaman ini sengaja dikosongkan)